

Artikel

Inventarytation of Medicinal Plants in Leang-Leang Village, Bantimurung District, Maros Regency

Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat di Kelurahan Leang-Leang, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros

Rahma Iriani, Asni Amin, Rizqi Nur Azizah*

Fakultas Farmasi, Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumohardjo KM 5, Panaikang, Panakkukang, Makassar, 90231 Sulawesi Selatan, Indonesia

* Correspondence: rizqi.azizah@umi.ac.id

Abstract

This study aimed to obtain data, information, and an inventory of medicinal plant species used by the community in Leang-Leang Village. The type of research used was descriptive qualitative research using purposive sampling. Data collection techniques were completed through questionnaires and interviews with 96 Leang-Leang Village respondents. The results reported 43 types of medicinal plants comprising 31 families utilized by the people of Leang-Leang Village to maintain health and treat 24 types of certain diseases. The people of Leang-Leang Village utilized the medicinal plants through the leaves, stems, rhizomes, tubers, roots, sap, fruit, and flowers, with the highest percentage of 78% on the leaves, for instance: guava leaves, soursop leaves, miana leaves, and other types of leaves. The most commonly used method of processing medicinal plants was by boiling, with a percentage of 69%. Besides, it was drunk as the most common way of consumption, with a rate of 77%.

Keywords: Medicinal plants; Leang-Leang Village; Bantimurung District; Maros Regency.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi serta menginventarisasi jenis tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Leang-Leang. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan purposive sampling sebagai metode pengambilan sampel. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan wawancara terhadap 96 responden di Desa Leang-Leang. Hasil penelitian melaporkan 43 jenis tanaman obat yang terdiri dari 31 famili dimanfaatkan masyarakat Desa Leang-Leang untuk menjaga kesehatan dan mengobati 24 jenis penyakit tertentu. Masyarakat Desa Leang-Leang memanfaatkan tanaman obat melalui bagian daun, batang, rimpang, umbi, akar, getah, buah dan bunga dengan persentase tertinggi 78% pada bagian daun, contohnya: daun jambu biji, daun sirsak, daun miana, dan jenis daun lainnya. Cara pengolahan tanaman obat yang paling umum digunakan adalah dengan cara

Citation: Iriani, R., Amin, A., Azizah, R.N. Inventarytation of medicinal plants in Leang-Leang village, Bantimurung district, Maros regency. *J Pham Nat Sci* 2024, *1(1)*, 7-24

Editor: Dr. Islamudin Ahmad

Received: 20 Maret 2024

Revised: 25 Maret 2024

Accepted: 1 April 2024

Publisher's Note: B-CRETA publisher stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

direbus dengan persentase 69%. Selain itu, diminum sebagai cara konsumsi yang paling banyak dilakukan dengan persentase 77%.

Kata Kunci: Tumbuhan Berkhasiat Obat; Kelurahan Leang-Leang; Kecamatan Bantimurung; Kabupaten Maros.

1. PENDAHULUAN

Sejak dahulu bangsa Indonesia telah mengenal dan memanfaatkan tumbuhan berkhasiat obat sebagai salah satu upaya untuk menanggulangi masalah kesehatan, jauh sebelum pelayanan kesehatan formal dengan obat-obatan modern yang dikenal masyarakat. Tradisi penggunaan obat tradisional diturunkan dari satu generasi ke generasi dan telah berlangsung dalam kurun waktu yang lama. Bermula dari hasil uji coba masyarakat terhadap tumbuh-tumbuhan yang ada disekitar tempat hidup mereka untuk memenuhi kebutuhan akan pengobatan [1].

Inventarisasi adalah kegiatan pengumpulan dan penyusunan data dan fakta mengenai sumber daya alam untuk perencanaan pengelolaan sumber daya tersebut. Kegiatan inventarisasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan data tentang jenis-jenis tumbuhan yang ada di suatu daerah. Kegiatan inventarisasi meliputi kegiatan eksplorasi dan identifikasi. Kegiatan inventarisasi dan karakterisasi terhadap morfologi tumbuhan diharapkan dapat mengungkapkan potensi dan informasi yang dapat digunakan sebagai acuan untuk mengenalkan jenis-jenis tumbuhan yang ada di daerah kawasan penelitian [2].

Tumbuhan obat adalah seluruh spesies tumbuhan yang diketahui atau dipercaya mempunyai khasiat obat. Tumbuhan obat tersebut dikelompokkan menjadi: 1) tumbuhan obat tradisional, 2) tumbuhan obat modern, dan 3) tumbuhan obat potensial. Tumbuhan obat tradisional adalah spesies tumbuhan yang diketahui atau dipercayai masyarakat mempunyai khasiat obat dan telah digunakan sebagai bahan baku obat tradisional. Tumbuhan obat modern adalah spesies tumbuhan obat yang secara ilmiah telah dibuktikan mengandung senyawa/bahan bioaktif yang berkhasiat obat dan

penggunaannya dipertanggung jawabkan secara medis. Tumbuhan obat potensial adalah tumbuhan obat yang mengandung senyawa atau bahan aktif yang berkhasiat obat [3].

Keadaan geografis kecamatan bantimurung merupakan daerah bukan pantai yang sebagian besar berbentuk daratan dari delapan daerah administrasi yang ada merupakan topografi dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 500meter diatas permukaan laut. Kawasan Maros merupakan salah satu wilayah yang kaya akan daya tarik wisata baik wisata alam, wisata sejarah, maupun wisata budaya.

Leang-leang adalah nama sebuah Kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kata Leang dalam bahasa bugis maupun Makassar yang berarti "Gua". Kelurahan Leang-Leang, khususnya di lingkungan Leang-Leang sebagian termasuk dalam kawasan Taman Nasional Bantimurung – Bulusaraung dimana terdapat pegunungan karst yang sudah berumur ribuan tahun dan diakui sebagai kawasan karst terbesar kedua di dunia setelah Guanzhou di China.

Masyarakat di Kelurahan Leang-Leang berdasarkan survey awal sebagian besar masyarakat sekitar masih menggunakan tumbuhan obat yang didapatkan disekitar halaman rumah maupun di daerah sekitar batu karst, tumbuhan tersebut yang dianggap berkhasiat sebagai obat dengan pengetahuan terkait nama tanaman/tumbuhan, bagian yang digunakan beserta fungsinya. Akan tetapi pencatatan ilmiah tentang tumbuhan obat masih sangat minim, sehingga pengetahuan masyarakat tentang tumbuhan merupakan ilmu yang perlu digali agar pengetahuan tradisional masyarakat tidak punah dan dapat membantu pengembangan bahan obat.

Berdasarkan hal tersebut terdapat sebuah fenomena yang menarik untuk diteliti berkaitan dengan

inventarisasi tumbuhan berkhasiat obat di Kelurahan Leang-Leang, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros.

2. BAHAN, ALAT, DAN PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Leang-Leang, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan November 2021 sampai April 2022.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui survey dalam bentuk pengisian kuesioner yang digunakan menggunakan skala *guttman*. Uji validitas terdiri dari koefisien reproduibilitas dan koefisien skalabilitas. Berdasarkan uji validitas penggunaan tanaman obat oleh masyarakat diperoleh koefisien reproduibilitas dan koefisien skalabilitas secara berturut-turut yaitu 0,96 dan 0,92. Hasil ini menunjukkan bahwa data tersebut valid. Karena untuk nilai reproduibilitas memiliki range nilai >0,90 dan koefisien skalabilitas memiliki range nilai >0,60. Pada hasil uji reabilitas diperoleh 0,71 yang menunjukkan bahwa reabilitas tinggi.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah masyarakat di Kelurahan Leang-Leang, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah total responden yang didapatkan dari perhitungan menggunakan rumus slovin yaitu 96 responden. Sampel pada penelitian memiliki beberapa kriteria yaitu inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria inklusi : Penduduk yang berdomisili di Kelurahan Leang-Leang minimal 1 tahun, responden berusia minimal 20 tahun keatas, responden bersedia menjadi informan, mengetahui tanaman obat yang ada disekitar Kelurahan Leang-Leang, komunikatif dan kooperatif, pernah menggunakan tanaman obat untuk mengobati penyakit yang diderita oleh diri sendiri maupun keluarganya.

Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu: Informan memberikan informasi berubah-ubah dan penduduk asli dan berdomisili di Kelurahan Leang-Leang tetapi sulit untuk ditemui karena sering tinggal di kebun.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat, jenis tanaman obat, cara penggunaan, cara pengolahan serta khasiat tanaman berkhasiat obat di Kelurahan Leang-Leang, Kecamatan Bantimurung. Jumlah responden yang ikut dalam penelitian ini sebanyak 96 responden dimana data responden telah memenuhi kriteria inklusi.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Persentase (%)
Jenis Kelamin	
Laki-Laki	34
Perempuan	66
Usia	
Remaja (17-25)	24
Dewasa (26-45)	43
Lansia (46-65)	29
Manula (65 keatas)	4
Pendidikan Terakhir	
SD	20
SMP	15
SMA	41
D3	4
S1	19
S2/S3	2
Pekerjaan	
PNS	14
Ibu Rumah Tangga	40
Tenaga Kesehatan	2
Petani	18
Mahasiswa	11
Wiraswasta	3
Tidak Bekerja	13
100 %	

Pada tabel dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didapatkan presentase tertinggi pada perempuan 66%. Karakteristik responden untuk kategori usia dalam pengetahuan dan pemanfaatan tanaman obat dengan hasil presentase tertinggi pada rentang usia dewasa (26-45) tahun

sebanyak 43 % dan usia lansia (46-65) sebanyak 29% dikarenakan pengetahuan tanaman obat tersebut dapat didapatkan informasi berdasarkan turun temurun, tetangga kenalan atau teman, maupun media sosial.

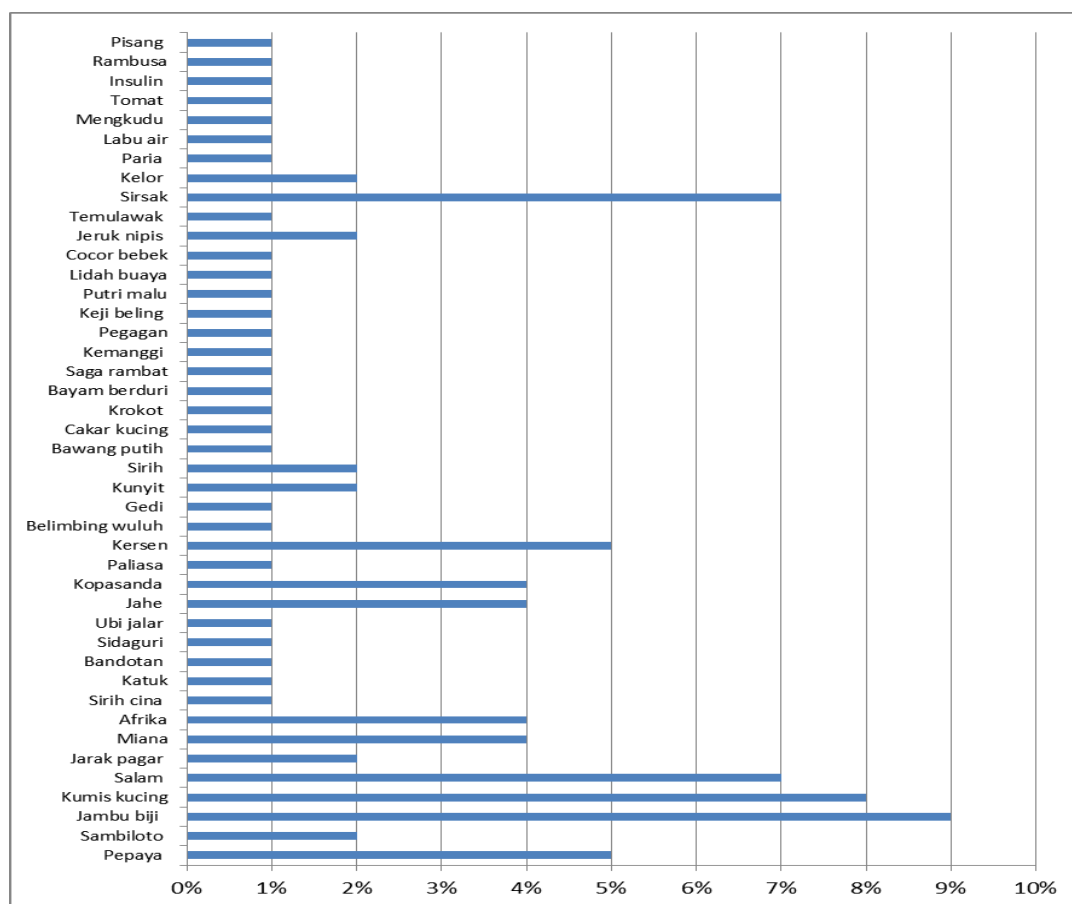
Berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan terakhir dengan presentase tertinggi yaitu SMA sebanyak 39%, tingkat pendidikan juga berperan penting dalam pengetahuan masyarakat dapat menerima informasi maupun memberi informasi kepada orang lain terkait pemanfaatan tanaman berkhasiat obat.

Karakteristik pekerjaan dapat dilihat bahwa presentase Ibu Rumah Tangga 40 % memiliki nilai responden paling banyak dibandingkan pekerjaan lainnya. Hal ini dikarenakan Ibu Rumah Tangga lebih mudah ditemui, mendapatkan informasi dan

memanfaatkan penggunaan obat tradisional untuk dirinya sendiri, maupun keluarganya. Mayoritas masyarakat di Kelurahan Leang-Leang bekerja sebagai petani oleh karena itu sulit untuk ditemui dan wawancara.

Alasan masyarakat sekitar Leang-Leang memanfaatkan dan mengkonsumsi tanaman obat sebagai obat tradisional dibandingkan obat sintetik karena terbilang murah, mudah diperoleh di sekitar pekarangan rumah maupun kebun, selain itu juga karena budaya turun temurun dan kurang efek samping dibandingkan dengan obat sintetik.

Gambar 1 menunjukkan data tanaman obat yang digunakan dalam mengobati, mengatasi suatu penyakit maupun untuk menjaga kesehatan tubuh.



Gambar 1. Grafik persentase pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan tanaman obat

Berdasarkan gambar 1 diatas, hasil wawancara/ kuisisioner diperoleh data tanaman obat yang digunakan

oleh masyarakat Kelurahan Leang-Leang Kecamatan Bantimurung Kabupaen Maros sebanyak 43 tanaman

yang di kelompokkan berdasarkan khasiat tanaman obat yaitu terdapat 24 tipe penyakit yang diobati. Penyakit yang biasa diobati meliputi penyakit demam berdarah, demam, batuk dan sakit tenggorokan, diare, Diabetes Melitus (DM), hipertensi, maag, batu ginjal, luka irisan dan luka, asma, anemia, kanker, saluran pencernaan, kolesterol, sakit gigi, biduran, gondok, bisul, imun, tipes, sakit kepala, keputihan, susah buang air kecil, rematik dan asam urat. Persentase tanaman obat yang paling sering digunakan oleh masyarakat Kelurahan Leang-Leang adalah jambu biji sebanyak 9%.

Tanaman Jambu Biji (*Psidium guajava*) Masyarakat di Kelurahan Leang-Leang menggunakan daun jambu biji sebagai anti diare. Beberapa penelitian tentang jambu biji, diantaranya oleh Novita (2012) menunjukkan bahwa jambu biji memiliki khasiat sebagai anti inflamasi, anti mutagenik, anti mikroba, dan analgesik. Bebrapa senyama kimia yang terkandung dalam jambu biji antara lain polifenol, karoten, flavonoid, dan tanin [4].

Pepaya (*Carica papaya* L.) merupakan tanaman yang memiliki banyak manfaat. Bagian daun tanaman dari pepaya yang digunakan masyarakat Kelurahan Leang-Leang dapat mengobati penyakit demam dan malaria. Menurut Kurnia (2018) [5] daun pepaya muda memiliki banyak kandungan alkaloid yang membuat daun pepaya berasa pahit. Alkaloid memiliki banyak khasiat yaitu untuk mengobati penyakit malaria, sakit panas, kejang perut, beri-beri, menurunkan demam, menurunkan tekanan darah, dan dapat membunuh amuba.

Sambiloto (*Andrographis paniculata*) digunakan masyarakat Kelurahan Leang-Leang untuk mengobati penyakit demam dan batuk flu yaitu dengan cara meminum air rebusan daun sambiloto. Secara umum tanaman sambiloto mengandung bahan kimia seperti andrographolide, neodrographolide, homoandrographolide, flavonoid, keton, dan alkane. Efek farmakologis sambiloto adalah sebagai obat turun panas, antiracun, antiradang, antibenakak. obat tumor. menaobati tifus. disentri.

Bawang putih (*Allium sativum*) dapat menurunkan tekanan darah karena bawang putih mengandung zat alisin dan hidrogen sulfida. Zat tersebut memiliki efek selayaknya obat darah tinggi, yakni memperbesar pembuluh darah dan membuat pembuluh darah tidak kaku sehingga tekanan darah akan turun. Senyawa aktif dalam bawang putih diduga dapat menghambat masuknya ion ke dalam sel. Dengan demikian, akan terjadi penurunan konsentrasi ion intraseluler dan diikuti relaksasi otot [7].

Masyarakat Kelurahan Leang-Leang menggunakan daun katuk (*Sauropus androgynus*) untuk mengobati penyakit diabetes. Senyawa aktif yang efektif pada kandungan daun katuk meliputi karbohidrat, protein, glikosida, saponin, tanin, flavonoid, steroid, alkaloid yang berkhasiat sebagai antidiabetes, antiobesitas, antioksidan, menginduksi laktasi, antiinflamasi dan anti mikroba [8].

Daun salam (*Syzygium polyanthum*) merupakan tanaman obat asli Indonesia yang mudah ditemukan dan telah banyak digunakan masyarakat untuk menurunkan kadar gula darah, kolestrol, tekanan darah, diare, dan gastritis. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Tika (2021) mengatakan bahwa pemberian daun salam terhadap hipertensi dapat mengurangi tekanan darah dikarenakan dalam daun salam terdapat senyawa flavonoid [9].

Gedi (*Abelmoschus manihot* L.) merupakan tumbuhan tropis yang dimanfaatkan masyarakat Kelurahan Leang-Leang dengan meminum air rebusan sebagai obat tradisional untuk menyembuhkan penyakit kolesterol tinggi. Daun gedi mengandung senyawa berkhasiat polifenol, yaitu : tanin terkondensasi, fenolik dan flavonoid yang diketahui dapat menurunkan kolesterol darah. Kandungan flavonoid yang cukup tinggi (23-41%). yang berperan sebagai senyawa yang dapat mereduksi trigliserida (TGA) dan meningkatkan HDL. Selain itu, flavonoid bekerja menurunkan kadar kolesterol dalam darah dengan menghambat kerja enzim 3-hidroksi 3-metilalutaril koenzim A reduktase

Tanaman bandotan (*Ageratum conyzoides* L) dipercaya memiliki khasiat secara eksternal untuk menyembuhkan luka, lepra dan bisul. Bagian daun dari *Ageratum conyzoides* ditempelkan pada luka sebagai antiseptic dan menyembuhkan luka dengan cepat. Senyawa alkaloid dan saponin bekerja sebagai antioksidan dan antibakteri dalam mempercepat proses penyembuhan luka [11].

Daun insulin (*Tithonia diversifolia*) adalah tanaman yang kurang dikenal masyarakat Indonesia, tanaman ini ternyata memiliki manfaat yang sangat besar untuk berbagai pengobatan salah satunya untuk menanggulangi penyakit diabetes mellitus. Air rebusan daun insulin dapat digunakan untuk antidiabetes, anti virus, anti malaria, liver, dan radang tenggorokan, serta penggunaannya sebagai bahan pestisida. Daun Insulin mengandung senyawa alkaloid, terpenoid, saponin, tanin, serta polifenol [12].

Kelor (*Moringa oleifera* L.) dimanfaatkan masyarakat Kelurahan Leang-Leang untuk menambah Hemoglobin darah. Menurut hasil penelitian, daun kelor mengandung vitamin A, vitamin B, vitamin C, kalsium, kalium, besi dan protein dalam jumlah sangat tinggi yang mudah dicerna oleh tubuh manusia. Daun kelor juga menjadi alternatif untuk pengobatan karena dipercaya mengandung zat antioksidan [13].

Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) adalah salah satu tumbuhan dari family Zingiberaceae yang cukup terkenal dan secara luas digunakan sebagai obat tradisional baik secara tunggal maupun campuran. Masyarakat biasanya menggunakan rimpang temulawak untuk mengobati berbagai jenis penyakit diantaranya untuk sakit maag, diare, asma, batuk, wasir dan sariawan. Bioaktif utama yang terkandung dalam rimpang temulawak yaitu kurkuminoid dan minyak atsiri yang memiliki aktivitas sebagai antibakteri, antikanker, antitumor dan juga sebagai antioksidan [14].

Rimpang Kunyit (*Curcuma Longa*) memiliki kandungan kimia yang bermanfaat untuk kesehatan tubuh dan mengandung senyawa yang berkhasiat sebagai obat, yaitu kurkuminoid. Kunyit termasuk

tanaman dari suku Zingiberaceae yang banyak dikonsumsi sebagai jamu tradisional. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh [15].

Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) adalah tanaman herbal yang mengandung tinggi vitamin C. Secara empiris, masyarakat menggunakan buah jeruk nipis sebagai obat herbal untuk mengatasi radang tenggorokan. Berdasarkan uji fitokimia yang telah dilakukan, terdapat beberapa senyawa kimia metabolit sekunder yang bersifat sebagai antibakteri pada air perasan buah jeruk nipis yaitu alkaloid, flavonoid, steroid, triterpenoid, saponin, tanin dan fenolik [16].

Herba kumis kucing (*Orthosiphon stamineus*) rasanya manis sedikit pahit, sifatnya sejuk. Berkhasiat sebagai antiradang, peluruh kencing (diuretik), menghilangkan panas dan lembap, serta menghancurkan batu saluran kencing [17].

Jahe (*Zingiber officinale*) merupakan tanaman rempah-rempah yang dimanfaatkan sebagai minuman atau campuran pada bahan pangan. Gingerol dan curcumin yang sangat bagus untuk menangkalkan radikal bebas sehingga akan meningkatkan system kekebalan tubuh [18].

Jarak pagar (*Jatropha curcas*) sebagai obat tradisional untuk menyembuhkan luka dan demam. Tanaman ini banyak digunakan untuk mengobati kembung, sakit perut, sakit gigi, dan luka. Daun dan ranting jarak mengandung flavonoid, apigenin, vitexin dan isovitexin. Flavonoid yang terkandung dalam ekstrak kulit batang jarak memiliki aktifitas antimikroba, anti alergi dan antioksidan [19].

Kopasanda atau biasa disebut juga dengan daun kirinyuh (*Chromolaena odorata*) sering dimanfaatkan oleh masyarakat Kelurahan Leang-Leang untuk menghentikan pendarahan saat terjadi luka. Cara pengolahan untuk dapat digunakan yaitu diremas - remas lalu ditempelkan pada luka [20].

Ubi Jalar (*Lpomoea batatas*), dalam 100 gr daun ubi jalar ungu terdapat 1,8 mg zat besi, 117 mg kalsium, 3,5 mg karitein, 7,2 mg vitamin C, 1,6 gram vitamin E, 0,5 gram vitamin K, Vitamin B dan betakarotein [21,22].

Daun Kersen (*Muntingia calabura* L.) diyakini masyarakat Kelurahan Leang-Leang unruk menurunkan kadar gula darah, asam urat dan kolesterol. Daun kersen memiliki efek sebagai kardioprotektif, antipiretik, antioksidan, antiinflamasi, antidiabetes, antibakteri dan antiulcer [23].

Tanaman Miana (*Coleus atropurpureus*) secara tradisional sudah dimanfaatkan untuk menyembuhkan penyakit batuk dan asma. Menurut (Ridwan et al, 2010) [24] Daunnya dimanfaatkan oleh masyarakat dalam bidang kesehatan seperti ramuan untuk mengobati optahalmia dan dyspepsia, racikan untuk mengurangi bengkak pada luka (inflamator), sakit kepala, asma, batuk, melancarkan siklus menstruasi, penambah nafsu makan, mempercepat pematangan bisul, diare dan obat cacing. Senyawa aktif antimikrobia daun miana yaitu berupa flavonoid, saponin, steroid, tanin, minyak atsiri, eugenol, senyawa polifenol, alkaloid, etil salisilat, kalsium oksalat, senyawa rosmarinic acid (RA).

Daun afrika (*Vernonia amygdalina*) mengandung senyawa flavonoid yang memiliki aktifitas sebagai antioksidan. Telah dilakukan penelitian Ekstrak etanol daun afrika terbukti mampu menurunkan kadar glukosa darah dan meregenerasi sel β pankreas pada tikus putih yang diinduksi pakan tinggi lemak dan STZ [25].

Mengkudu (*Morinda citrifolia* L.) mengkudu dipercaya dipercaya dapat mengobati berbagai macam penyakit antara lain seperti diabetes, darah tinggi, dan kanker. Senyawa yang lebih berperan dalam obat tradisional adalah yang terkandung dalam sari buahnya. Jus buah mengkudu sebagai immunomodulator berperan dalam efek anti kanker. Adapun kandungan buah mengkudu antara lain morinda diol, morindone, morindin, damnacanthal, metil asetil, asam kapril, dan sorandiyiol.

Buah Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.) mengandung banyak vitamin C alami yang berguna sebagai penambah daya tahan tubuh dan perlindungan terhadap berbagai penyakit. Kandungan kimia buah belimbing mengandung senyawa oksalat, minyak atsiri, fenol, flavonoid dan pektin. Pengobatan tekanan

darah tinggi dengan meminum air rebusan belimbing wuluh. Selain itu masyarakat memanfaatkan bunga belimbing wuluh untuk mengobati biduran/sarampah dengan meminum air rebusan bunga belimbing wuluh.

Labu air (*Cucurbita leucanta*) adalah salah satu tumbuhan yang dapat digunakan sebagai obat tradisional untuk penyakit demam tifoid yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella typhi*. Tanaman labu air mengandung kalsium, zat besi, vitamin C dan polifenol. Sifatnya yang mendinginkan, membuat labu air baik sekali dikonsumsi bagi penderita demam tinggi. Penderita demam bisa langsung mengkonsumsi rebusan buah labu atau meminum air perasan labu. Buah labu air mengandung saponin yang digunakan sebagai antimikroba dalam bidang kesehatan dipakai sebagai bahan baku untuk sintesis hormon steroid [26].

Putri Malu (*Mimosa pudica* Linn.), merupakan salah satu tanaman berfungsi sebagai antioksidan. Berdasarkan skrining fitokimia, putri malu mengandung senyawa-senyawa antioksidan seperti alkaloid, flavonoid, terpenoid, saponin, dan kumarin. Ekstrak daun putri malu diketahui dapat meningkatkan enzim antioksidan seperti Superoxide Dismutase (SOD), Catalase, dan Glutathion Peroxidase [27].

Daun Sidaguri (*Sida Rombifolia* L.) digunakan sebagai obat herbal dikarenakan mengandung banyak zat aktif yaitu kalsium oksalat, tanin, saponin, fenol, asam amino, dan minyak atsiri. Manfaat daun sidaguri antara lain: menyembuhkan asam urat, meredakan disentri, menyembuhkan influenza, meredakan radang, melancarkan sembelit, dan mengatasi masalah sakit kulit.

Bayam duri (*Amaranthus spinosus* L.) dimanfaatkan masyarakat sebagai obat tradisional seperti mengkonsumsi sayur pada umumnya. Untuk menambah Hb darah dan Memperlancar Pencernaan. Bayam duri mengandung amarantin, spinasterol, hentriakontan, tanin, kalium nitrat, kalsium oksalat, garam fosfat, zat besi, serta vitamin (A,C,K dan piridoksin = B6). Herba bayam berkhasiat mengatasi; sakit dada, bronkitis akut, kurang darah (anemia) dan keluar ASI sedikit [28].

Cocor bebek (*Kalanchoe pinnata*) digunakan oleh masyarakat di Kelurahan Leang-Leang sebagai obat bisul. Sosor bebek memiliki sifat agak asam, dingin bau lemah, dan astringen. Berkhasiat sebagai antiradang, antiseptik, penghenti perdarahan (hemostatis), peluruh dahak (ekspektoran), peluruh kencing (diuretik), pereda demam (antipiretik), penyejuk (demulcent), mengurangi pembengkakan, dan pembersih darah (depuratif). Tanaman ini mengandung asam lemon, asam apel, vitamin C, quercetin-3-diarabinoside, kaempferol-3-glukoside, tanin, dan bryophyllin [28].

Pare (*Momordica charantia*) memiliki kandungan kimia pada daun: momordisin, momordin, karantin, asam trikoosanik, resin, asam resinat, saponin, vitamin A dan C serta minyak lemak terdiri dari asam oleat, asam linoleat, asam stearat dan L. oleostearat. Sifat kimia dan efek farmakologis antara lain: pahit, dingin, anti radang. Bagian daun bermanfaat sebagai peluruh haid, pencahar, perangsang muntah, penurun panas.

Masyarakat Leang-Leang menggunakan getah batang pelepah Pisang (*Musa paradisiaca*) untuk mengobati luka irisan. Kandungan lignin pada batang pisang ambon membantu peresapan senyawa pada kulit sehingga dapat digunakan untuk mengobati luka memar, luka bakar, bekas gigitan serangga, dan sebagai antiradang. Sejalan dengan penelitian [29].

Tomat (*Solanum lycopersicum* L.) mengandung senyawa-senyawa antioksidan diantaranya likopen, fenolik, flavonoid, vitamin C, dan vitamin E (Beutner et al, 2001). Selain itu buah tomat mengandung likopen yang merupakan senyawa derivat golongan karotenoid dan juga menjadi pigmen pada buah tomat. Antioksidan dapat menghambat suatu senyawa radikal bebas. Biasanya masyarakat memanfaatkan buah tomat sebagai jus lalu diminum berkhasiat sebagai melancarkan pencernaan [30].

Daun Sirsak (*Anona muricata* L.) dipercaya masyarakat berkhasiat sebagai obat untuk menurunkan demam dan tekanan darah tinggi. Berdasarkan skrining fitokimia ekstrak etanol daun sirsak memiliki senyawa

flavonoid, kuinon, tanin, fenol, dan steroid/ triterpenoid [31].

Sirih cina (*Peperomia pellucida*) digunakan sebagai obat untuk rematik dan kolesterol. Menurut Tjodi et al, (2021) [32] berdasarkan pengalaman empiris masyarakat tumbuhan ini digunakan sebagai obat dalam bentuk seduhan untuk menurunkan kadar kolesterol dalam darah. Tanaman Sirih cina memiliki berbagai macam kandungan senyawa kimia yang terdiri dari flavonoid, alkaloid, tannin, steroid, saponin, dan minyak atsiri.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kustanti (2017) [33] membuktikan bahwa pemberian air rebusan daun sirih hijau (*Piper betle* L.) dapat mengatasi masalah keputihan pada remaja putri. Keputihan bukan merupakan suatu penyakit namun salah satu tanda dan gejala dari suatu penyakit organ reproduksi wanita. Kandungan kimia dari tanaman sirih hijau yaitu minyak esensial, fenil propana, estragol, kavicol, hidroksikavicol, kavibetol, aryophyllene, allylpyrokatekol, cyneole, cadinene, tanin, diastase, pati, terpenena, seskuiterpen, dan gula.

Tanaman cakar kucing atau biasa disebut dengan kucing-kucingan (*Acalypha indica*) digunakan masyarakat dalam pengobatan penyakit ginjal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kirom & Ramadhania, kandungan kimia dari tanaman kucing-kucingan baik daun, batang, dan akar adalah saponin dan tanin, batangnya mengandung flavonoid (glikosida koempferol) dan daunnya mengandung minyak atsiri, steroid, dan triterpenoid, asam askorbat, β -sitosterol, fiber, quercetin, dan kaemferol. Zat kimia dari tanaman tersebut memiliki efek farmakologi antara lain yaitu efek antidiabetik, efek hipoglikemik, efek antioksidan yang dapat dimanfaatkan untuk menurunkan kadar glukosa darah tinggi (terapi DM).

Krokot (*Portulaca oleracea*) merupakan tanaman liar yang biasa dikonsumsi sebagai sayuran dan juga dapat digunakan untuk sebagai obat tradisional pada beberapa penyakit seperti, disentri, radang usus buntu, sakit perut, radang gusi, demam, digigit binatang berbisa, kencing darah dan bisul [34]. Selain itu

berdasarkan skrining fitokimia didapatkan adanya senyawa metabolit sekunder yang terkandung pada tanaman krokot adalah flavonoid, saponin, alkaloid, tanin, dan terpenoid.

Pegagan (*Centella asiatica* L.) salah satu tanaman yang dimanfaatkan masyarakat Kelurahan Leang-Leang sebagai obat tradisional untuk menurunkan tekanan darah tinggi. Daun pegagan telah dilaporkan mengandung senyawa aktif yang berkhasiat untuk kesehatan seperti terpenoid, flavonoid (quersetin dan kaempferol), triterpenoid (asiatikosida, asam asiatik, madekasida dan madekasosida) [35].

Daun Paliasa (*Kleinhovia hospita*) dimanfaatkan oleh masyarakat kelurahan leang-leang sebagai tanaman obat untuk penyakit maag atau biasa sering disebut asam lambung. Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa masyarakat etnis Moronene di Bombana, Sulawesi Tenggara daun paliasa digunakan sebagai obat sakit kepala dan untuk mengurangi asam lambung yang berlebihan [36]. Tanaman ini memiliki beberapa potensi farmakologis, terutama sebagai antikanker, antidiabetes, antioksidan dan hepatoprotektif. Beberapa senyawa telah diisolasi pada bagian daun memiliki kandungan senyawa asam lemak dengan cincin siklopropenilik (scopoletin, kaempferol dan quersetin), pentasiklik triterpenoid, steroid C29, sikloartane triterpenoid alkaloid (Kleinhospitines A, B, C, D), dan eleuthero [37].

Lidah buaya (*Aloe vera* L.) digunakan sebagai bahan obat tradisional yang memiliki banyak manfaat bagi kesehatan. Khasiat dari tanaman ini antara lain untuk mengobati luka bakar, rambut rontok, infeksi kulit, peradangan sinus, dan rasa nyeri pada saluran cerna. Selain itu lidah buaya juga berkhasiat sebagai antiinflamasi, antioksidan, antimikroba, antiseptik, bahkan sebagai kosmetik. Hasil skrining fraksi etanol daun lidah buaya mengandung senyawa metabolit

sekunder golongan saponin, alkaloid, flavonoid, dan fenol [38].

Kemangi (*Ocimum basilicum* L.) juga termasuk tanaman yang memiliki senyawa flavonoid yang memiliki aktivitas antioksidan alami yang dapat menangkap molekul radikal bebas. Flavonoid pada daun kemangi yaitu apigenin yang merupakan golongan flavon. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erviana et al. [39], dapat disimpulkan bahwa ekstrak etanol daun kemangi (*Ocimum basilicum* L.) memiliki aktivitas antioksidan sedang dengan nilai IC50 52,68 µg/mL. Ekstrak daun kemangi (*Ocimum basilicum* L.) positif mengandung senyawa kimia flavonoid, alkaloid, saponin dan tannin [40].

Masyarakat Kelurahan Leang-Leang masih menggunakan tanaman obat sebagai alternatif pengobatan bagi beberapa penyakit termasuk diabetes dengan menggunakan daun buah keranjang atau rambusa (*Passiflora foetida* L.) Dari hasil penelitian Khaerati et al (2015) [41] mengatakan bahwa ekstrak daun rambusa (*Passiflora foetida* L.) dapat menurunkan kadar gula darah. Senyawa yang terkandung dalam daun rambusa yaitu Flavonoid yang diduga sebagai agen antidiabetes.

Saga rambat (*Abrus precatorius* L.) tanaman yang digunakan masyarakat sebagai antikanker. Dari beberapa literatur daun saga rambat juga mengandung abrin yang bersifat toksik. Abrin merupakan senyawa beracun yang dapat menimbulkan efek apoptosis pada kultur sel leukimia dan menghambat sintesis protein pada sel eukariotik. Selain itu, daun saga terdapat senyawa flavonoid dan glisirhizin yang diketahui memiliki aktivitas antioksidan [42].

Data Tanaman Obat Berdasarkan Khasiat, Bagian TO, Bentuk Sediaan, Bentuk Penyajian, Cara Pengolahan Dan Penggunaan TO, Serta Aturan Pakai Tanaman Obat Oleh Masyarakat Di Kelurahan Leang-Leang Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros (Tabel 2).

Tabel 2. Data Tanaman Obat Berdasarkan Khasiat, Bagian TO, Bentuk Sediaan, Bentuk Penyajian, Cara Pengolahan Dan Penggunaan TO, Serta Aturan Pakai Tanaman Obat

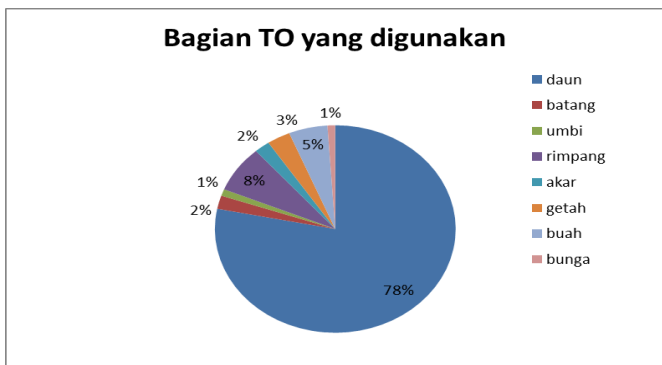
No	Nama Tanaman (Indonesia/Daerah)	Khasiat/ Manfaat	Bagian yang digunakan	Bentuk Sediaan	Bentuk Penyajian	Cara Pengolahan & Cara Penggunaan	Aturan Pakai
1.	Pepaya/Kaliki	Menurunkan demam, asma	Daun	Cairan	Tunggal	Daun pepaya direbus dengan 3 gelas air hingga tersisa 1 gelas. Lalu diminum air rebusannya.	2 x sehari sebelum makan
2.	Sambiloto/Subroto	Menurunkan demam, batuk flu	Daun	Cairan	Tunggal	Direbus 7 lembar daun ditambahkan 2 gelas air lalu direbus hingga tersisa 1 gelas kemudian diminum air rebusan sebanyak 1 gelas	2-3 x seminggu
3.	Jambu biji/Jampu	Mengobati diare	Daun	Padat Cairan	Tunggal	Dikunyah pucuk daun jambu biji lalu dimakan. Bisa juga dengan cara direbus daun jambu biji dengan 3 gelas air hingga tersisa 1 gelas. Lalu diminum.	1 x sehari setelah makan
4.	Kumis kucing	- Memperlancar buang air kecil, Anti-diabetes, mengobati rematik - mengobati sakit gigi	Daun Daun	Cairan Padatan	Tunggal Tunggal	- 1 batang bagian tanaman (daun, bunga, batang) ditambahkan dengan 3 gelas air kemudian direbus hingga tersisa 1 gelas. Diminum air rebusannya sebanyak 1 gelas - diremas daun kumis kucing lalu ditempelkan pada gigi yang sakit kemudian diamkan selama beberapa menit	2-3 x seminggu setelah makan Kapan saja selama 15 menit
5.	Salam/Salam	Antihipertensi, kolesterol, asam urat	Daun	Cairan	Tunggal	3, 5, 7 lembar daun ditambahkan 3 gelas air direbus hingga tersisa 1 gelas lalu diminum	2-3 x seminggu setelah makan
6.	Jarak pagar/Tanging"	-Mengobati luka irisan -Menurunkan demam	Getah Daun Daun	Semi padat Padatan	Tunggal Tunggal	- Diambil getah jarak lalu dioleskan langsung pada luka selama 30 menit - Beberapa lembar daun jarak diremas kemudian ditempelkan langsung ke bagian tubuh yang demam setelah daunnya mengering lalu dilepaskan.	2 x sehari 2-3 x sehari
7.	Miana	Mengobati batuk, dan Asma	Daun	Cairan	Tunggal	- 5 atau 7-10 lembar daun miana direbus dengan 3 gelas air hingga mendidih dan tersisa 1 gelas kemudian diminum air rebusannya - Bisa juga dengan cara diremas daun miana, sarinya lalu diminum .	2 x sehari setelah makan

8.	Afrika/klorofil	Antidiabetes, batuk, asam urat, dan kolesterol	Daun	Cairan	Tunggal	3-7 lembar daun klorofil ditambahkan 3 gelas air direbus hingga tersisa 1 gelas. Kemudian diminum air rebusannya	2-3 kali dalam seminggu setelah makan
9.	Sirih cina/lawi-lawi tembok	Rematik dan kolesterol	Daun dan batang	Cairan	Tunggal	1 genggam bagian tanaman ditambahkan 3 gelas air direbus hingga tersisa 1 gelas kemudian diminum	1 x seminggu Sebelum tidur
10.	Katuk/sassang	Antidiabetes	Daun	Cairan	Tunggal	1 genggam daun katuk direbus dengan 1 gelas air hingga menjadi setengah gelas kemudian diminum.	2- 3 x seminggu Setelah makan
11.	Bandotan	Mengobati luka	Daun	Semi padat	Tunggal	Daun bandotan ditumbuk lalu ditempelkan pada luka.	Jika sakit saja
12.	Sidaguri	Mengobati asma	Daun	Cairan	Tunggal	Daun sidaguri direbus dengan 1 gelas air hingga mendidih tersisa 1/2 gelas lalu diminum air rebusannya	1 x seminggu
13.	Ubi jalar	Menambah Hb darah	Daun	Cairan	Tunggal	1 genggam daun ubi jalar ditambahkan kurang lebih 1 L air direbus hingga mendidih. Diminum sebanyak 1 gelas	3 x sehari Setelah makan
14.	Jahe	Mengobati sakit kepala Mengobati sakit tenggorokan/ batuk	Rimpang Rimpang	Semi padat Cairan	Tunggal Tunggal	Rimpang diparut kemudian dioleskan di kepala selama sehari. Rimpang jahe di kepek lalu direbus dengan 2 gelas air hingga mendidih lalu diminum	Jika sakit saja 2x sehari Setelah makan
15.	Kopasanda	Mengobati luka irisan	Daun	Semi padat	Tunggal	Daun kopasanda diremas atau ditumbuk hingga keluar sarinya kemudian ditempelkan pada luka irisan selama 1-2 jam	Jika sakit saja
16.	Paliasa	Mengobati Maag	Daun	Cairan	Tunggal	Daun paliasa direbus dengan 2 gelas air hingga mendidih tersisa 1 gelas kemudian diminum	2-3 x seminggu Setelah makan
17.	Kersen/lobe-lobe	Antidiabetes, asam urat, kolesterol	Daun	Cairan	Tunggal	1 genggam daun gersen ditambahkan 3 gelas air direbus hingga tersisa 1 gelas. Lalu diminum air rebusannya	1 x seminggu Setelah makan
18.	Belimbing wuluh/bayinang	Antihipertensi Mengobati biduran (sarampa)	Daun Bunga	Cairan Cairan	Tunggal Tunggal	1 genggam daun ditambahkan 3 gelas air direbus hingga tersisa 1 gelas. Diminum air rebusannya. Bunga belimbing diseduh dengan air hangat lalu disaring diminum airnya.	1 x seminggu Setelah makan Jika sakit saja

19.	Gedi	Mengobati koles-terol	Daun	Cairan	Tunggal	5 lembar daun ditambahkan 1 1/2 gelas air direbus hingga tersisa 1 gelas lalu diminum	2 x seminggu Setelah makan
20.	Kunyit	Mengobati Maag	Rimpang	Semi pa-dat	Ramuan	Rimpang kunyit diparut sampai menghasilkan sari lalu + 2 sdm madu lalu sarinya diminum	1 x seminggu
21.	Sirih	Keputihan Antihipertensi, ko- lesterol	Daun Daun	Cairan Cairan	Tumggal Tunggal	Beberapa lembar daun sirih direbus dengan air hingga mendidih kemudian air rebusan yang sudah didinginkan di siram ke bagian intim wanita. Daun sirih diremas lalu di seduh dengan air hangat setengah gelas kemudian diminum.	Setiap saat buang air kecil 2-3 x seminggu Setelah makan
22.	Bawang putih/lasuna pute	Antihipertensi	Umbi	Cairan	Tunggal	5-6 butir bawang putih diparut kemudian diseduh dengan 1 gelas air panas setelah itu diminum air seduhannya	1 x seminggu Setelah makan
23.	Cakar kucing	Mengobati batu Ginjal	Akar	Cairan	Tunggal	Sebanyak 3 akar cakar kucing direbus dengan 3 gelas air hingga men-didih dan tersisa 1 gelas kemudian diminum air rebusannya	2-3 x seminggu Sebelum tidur malam
24.	Krokot/pakan jangkrik	Antikanker	Daun	Cairan	Tunggal	Direbus dengan air 1 gelas hingga setengah gelas. Lalu diminum air re-busannya	1 x seminggu Setelah makan
25.	Bayam berduri	Menambah Hb darah, Memper-lancar pencernaan	Daun	Cairan	Tunggal	Direbus seperti memasak sayur pada umumnya kemudian dimakan dan diminum air rebusannya Daun direbus dengan air 1 gelas menjadi setengah gelas. Lalu diminum air rebusannya	2-3 x seminggu Sebelum makan
26.	Saga rambat	Antikanker	Daun	Cairan	Tunggal	Daun direbus dengan 1 gelas air hingga tersisa setengah gelas lalu dimi-num air rebusannya.	1x seminggu Setelah makan
27.	Kemanggi	Antikanker	Daun	Cairan	Tunggal	Direbus daun kemanggi dengan air secukupnya sampai mendidih lalu diminum setelah hangat	2-3 x seminggu
28.	Pegagan/tungke'	Antihipertensi	Daun	Cairan	Tunggal	7 lembar daun pegagan direbus dengan 2 gelas air hingga tersisa 1 gelas kemudian diminum air rebusannya	2-3 x seminggu
29.	Keji beling	Mengobati batu ginjal	Daun	Cairan	Tunggal	5 lembar daun keji beling ditambahkan 2 gelas air direbus hingga tersisa 1 gelas lalu diminum	2-3 x seminggu

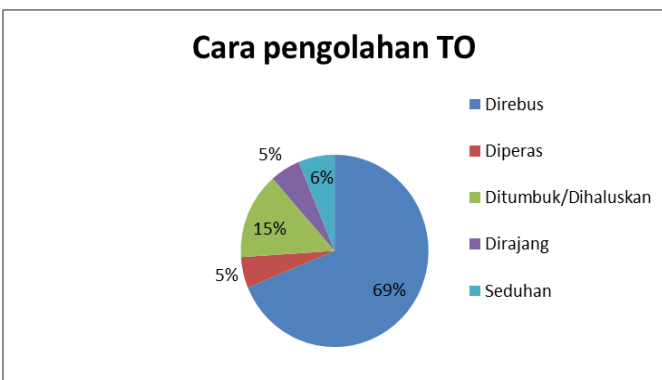
30.	Putri malu	Antidiabetes	Daun	Cairan	Tunggal	1 genggam daun putri malu ditambahkan 2 gelas air direbus hingga tersisa 1 gelas lalu diminum	3 x sehari Setelah makan
31.	Lidah buaya	Mengobati gondok	Daun	Semi padat	Tunggal	Kupas dan ambil bagian dalam/gel lidah buaya secukupnya, kemudian campurkan dengan 1 sendok teh kunyit. Lalu dioleskan pada area gondok disekitar leher dan diamkan selama 25 menit	2 x sehari sebelum tidur
32.	Cocor bebek	Mengobati bisul	Daun	Semi padat	Tunggal	Ditumbuk daun cocor bebek hingga keluar air nya kemudian ditempelkan pada bisul. sebelum tidur	1x sehari Sebelum tidur
33.	Jeruk nipis/lemo	Mengobati batuk	Buah	Cairan	Tunggal	Diperas buah jeruk kemudian sarinya di tambahkan kecap dan garam lalu diminum sebanyak 1 sendok makan	Jika sakit saja
34.	Temulawak	Mengobati maag	Rimpang	Cairan	Ramuan	1 genggam rimpang kering direbus dengan 5 gelas air hingga tersisa 3 gelas ditambahkan dengan gula merah lalu diminum 1 gelas tiap hari	Rutin setiap hari
35.	Sirsak	-Menurunkan Demam -Antihipertensi	Daun Daun	Semi padat Cairan	Tunggal Tunggal	Daun sirsak diremas lalu ditempelkan pada seluruh tubuh selama daun kering. 3, 5, 7 lembar daun direbus dengan 3 gelas air hingga tersisa 1 gelas lalu diminum air rebusannya	Jika sakit saja 2 x sehari Setelah makan
36.	Kelor	Menambah Hb darah	Daun	Cairan	Tunggal	1 genggam daun direbus dengan 3 gelas air hingga tersisa 1 gelas kemudian diminum	2-3 x seminggu Setelah makan
37.	Paria / pare	Mengobati batuk Mengobati kolesterol	Daun	Cairan	Tunggal	Diremas daun paria lalu diminum sarinya sebanyak 1 sendok makan Direbus daun pare dengan 3 gelas air selama 7 menit kemudian diamkan hingga hangat lalu diminum air rebusannya	Jika sakit saja 2-3 x seminggu
38.	Labu air	Mengobati tipes	Buah	Padat	Tunggal	1 Buah labu air dipotong kecil kemudian dikukus hingga lembek setelah itu dimakan jadikan lauk	Jika sakit saja
39.	Mengkudu / baja'	Meningkatkan imun	Buah	Cairan	Tunggal	Direbus parutan buah mengkudu ditambahkan 3 gelas air hingga tersisa 1 1/2 gelas lalu ditambahkan 3 sdm madu. Diminum air rebusannya	1 x seminggu
40.	Tomat	Memperlancar pencernaan	Buah	Semi padat	Tunggal	Buah tomat di blender hingga halus menjadi jus kemudian diminum 1 gelas.	1 x sehari sebelum tidur

41.	Insulin	Antidiabetes	Daun	Cairan	Tunggal	1 genggam daun insulin ditambahkan 2 gelas air direbus hingga tersisa 1 gelas air. Kemudian diminum air rebusannya	2-3 x seminggu Setelah makan
42.	Rambusa / kalimbu	Antidiabetes	Akar dan batang	Cairan	Tunggal	Akar dan batang kalimbu di rebus dengan 2 gelas air hingga mendidih. Kemudian diminum air rebusannya	2-3 x seminggu Setelah makan
43.	Pisang / utti	Mengobati luka irisan	Batang pelepah	Semi padat	Tunggal	Dipotong pelepah pisang lalu dioleskan getahnya keluka agar getah menutupi luka	Jika sakit saja



Gambar 2. Diagram Bagian Tanaman yang digunakan sebagai obat

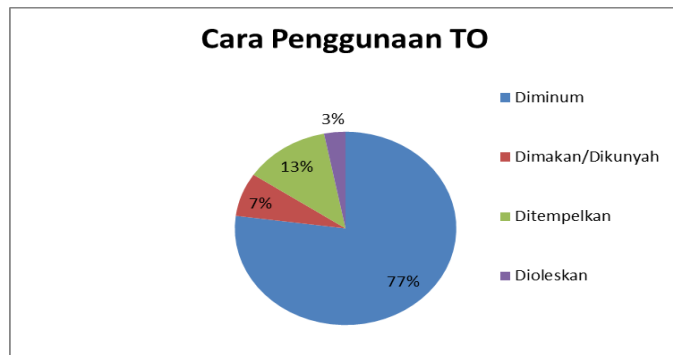
Berdasarkan Gambar 2, menunjukkan bagian tanaman yang digunakan oleh masyarakat Kelurahan Leang-Leang antara lain yaitu: daun, batang, umbi, rim pang, akar, getah, buah dan bunga. Dapat dilihat persentase terbanyak bagian tanaman yang digunakan sebagai obat adalah bagian daun sebanyak 78 % dibandingkan bagian tanaman yang lain. Hal ini dikarenakan bagian daun merupakan bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan dalam pengobatan, mudah untuk didapatkan dan dipercaya secara turun temurun dalam pengobatan tradisional [42]. Menurut Handayani (2003) [43] Zat yang banyak terdapat pada daun adalah minyak atsiri, fenol, senyawa kalium dan klorofil. Daun juga memiliki serat yang lunak sehingga mudah untuk mengekstrak zat-zat yang akan digunakan sebagai obat.



Gambar 3. Cara Pengolahan Tanaman Obat

Berdasarkan Gambar 3, menunjukkan cara pengolahan tanaman obat dapat dilihat pada tabel diatas yang menunjukkan cara pengolahan yang paling tinggi presentase nya adalah direbus sebesar 69%.

Pengolahan tumbuhan obat dengan cara direbus dapat mengurangi rasa hambar dan pahit dibandingkan dimakan langsung, serta jika direbus akan lebih steril karena bisa membunuh kuman ataupun bakteri yang pathogen. Selain itu cara perebusan tanaman dipercaya masyarakat senyawa kandungan yang ada pada tumbuhan lebih banyak keluar dan terlarut dalam air.



Gambar 4. Cara Penggunaan Tanaman Obat

Berdasarkan Gambar 4 menunjukkan bahwa cara penggunaan yang paling sering digunakan oleh masyarakat Kelurahan Leang-Leang adalah dengan cara diminum sebanyak 77%.

Tabel 3. Sumber Informasi mengenai tanaman obat yang digunakan Masyarakat Kelurahan Leang-Leang

Sumber Informasi	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
Tetangga/teman	60	63
Tradisi turun temurun keluarga	22	23
Dukun/pengobatan tradisional	2	2
Media cetak atau elektronik	8	8
Tenaga Kesehatan	4	4
	96	100 %

Berdasarkan pada Tabel 3 hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase tertinggi dalam memperoleh informasi mengenai tanaman berkhasiat sebagai obat yang digunakan masyarakat Kelurahan Leang-Leang yaitu bersumber dari tetangga atau teman

(63%) dan tradisi turun temurun (23%). Hal ini dikarenakan adanya interaksi dari satu orang ke teman yang lainnya dalam berbagi informasi mengenai khasiat tanaman obat dimana ketika masyarakat mengkonsumsi suatu tanaman dan merasa ada perubahan lebih membaik kesehatannya maka akan saling berbagi pengetahuan tanaman berkhasiat obat ke kerabat yang lain. Sehingga informasi tanaman obat tradisional akan tetap dilestarikan berdasarkan turun temurun nenek moyang terdahulu. Dan sudah dipercaya dari generasi ke generasi.

Tabel 4. Tempat memperoleh tanaman obat yang digunakan Masyarakat Kelurahan Leang-Leang

Tempat Perolehan Tanaman Obat	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
Halaman Rumah	83	86
Pasar	13	14
	96	100 %

Tabel 5. Lama pengobatan menggunakan tanaman obat yang digunakan Masyarakat Kelurahan Leang-Leang

Lama Pengobatan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Sampai sembuh	44	46
1 x seminggu	13	14
2-3 x seminggu	32	33
1 hari	7	7
	96	100 %

Berdasarkan Tabel 4 diatas persentase tertinggi untuk tempat memperoleh tanaman obat yaitu diperoleh dari halaman rumah (86%). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah ada yang menanam tumbuhan obat di area pekarangan rumah maupun tanaman obat tersebut tumbuh liar di sekitar pekarangan rumah. Selain itu kelebihan tanaman di sekitar halaman rumah yaitu tumbuhan mudah dijangkau saat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu lingkungan tersebut banyak masyarakat yang menanam tanaman obat sebagai pencegah atau pengobatan pertama bagi keluarga mereka terhadap suatu penyakit.

Berdasarkan Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa persentase tertinggi lama pengobatan menggunakan tanaman obat yaitu sampai sembuh (46%). Secara umum responden melakukan pengobatan tradisional dengan tanaman obat untuk memelihara kesehatan tubuh maupun mengurangi gejala suatu penyakit. Oleh karena itu ketika responden merasa lebih membaik kesehatannya maka berhentilah masyarakat mengkonsumsi tanaman obat tersebut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat yang telah dilakukan di Kelurahan Leang-Leang Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adapun jenis tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat tradisional di Kelurahan Leang-Leang Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros terdapat 43 Spesies tanaman, dari 30 Famili dan digunakan untuk mengobati 24 jenis penyakit.
2. Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat Leang-Leang Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros berdasarkan persentase terbanyak yaitu daun 78% contohnya: daun jambu biji, daun sirsak, daun miana, dan beberapa jenis daun lainnya.
3. Cara pengolahan tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat Kelurahan Leang-Leang Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros yaitu dengan cara direbus, diperas, ditumbuk/dihaluskan, dirajang, dan diseduh. Pengolahan dengan cara direbus sebanyak 69% Sedangkan cara penggunaan tanaman obat antara lain dengan cara diminum, dikunyah/dimakan, ditempelkan, dirajang dandiseduh. Cara penggunaan tanaman obat diminum sebanyak 77%.

KONTRIBUSI PENULIS: Konseptualisasi, Amin A., dan Azizah, R.N.; Metodologi, Iriani, R.; Analisis Formal, Azizah R.N.; Investigasi, Amin, A.; Sumber Daya, Iriani, R.; Kurasi Data, Iriani, R.; Penulisan—Persiapan Draf Asli, Iriani, R.; Menulis—Meninjau dan Mengedit, Azizah, R.N.; Visualisasi, Amin, A.; Pengawasan, Amin, A.; Perolehan Pendaan, Azizah, R.N.

Konflik Kepentingan: Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

REFERENSI

- Rahim, Kandowangko N., Uno. Identifikasi tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan oleh pengobatan tradisional di Suku Bajo di Desa Torosiaje. *Laporan Penelitian Fakultas MIPA Universitas Negeri Gorontalo* 2013.
- Nuelin, Kintom, Kandowangko, N., Baderan, D.W. Inventarisasi tumbuhan bawah di Kawasan penambangan emas Desa Hulawa Kecamatan Sulamata, Kabupaten Gorontalo Utara. *Laporan Penelitian Fakultas MIPA Universitas Negeri Gorontalo* 2023.
- Ernilasari, E., Saudah, S., Suzanni, M.A., Diana, D., Irhamni, I. Kajian etnobotani tumbuhan obat penyakit kulit pada masyarakat Kabupaten Pidie. In *Talenta Conference Series: Tropical Medicine*, 2018, 1(3), 34-37.
- Novita, A.P. Pengaruh air rebusan daun jambu biji (*Psidium guajava*) terhadap pertumbuhan *Escherichia coli* patogen. *KTI Universitas Muhammadiyah Surabaya* 2012.
- Rohmat, K. *Fakta Seputar Pepaya*. Penerbit: Bhuana Ilmu Populer 2018.
- Budi, S., Dian, K. *378 resep jus dan ramuan herbal: Tumpas penyakit ringan sampai berat*. Penerbit: Kawan Pustaka Jakarta, 2016.
- Izzati, W., Luthfiani, F. Pengaruh pemberian air rebusan bawang putih terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Tigo Baleh Kota Bukittinggi Tahun 2017. *Jurnal Afiyah* 2017, 4(2), 48-54.
- Majid, T.S., Muchtaridi, M. Aktivitas farmakologi ekstrak daun Katuk (*Sauropus androgynus* L.) Merr. *Jurnal Farmaka* 2018, 16(2), 398-405.
- Tika, T.T. Pengaruh pemberian daun salam (*Syzygium polyanthum*) pada penyakit hipertensi: Sebuah studi literatur. *Jurnal Medika Hutama* 2021, 3(1), 1260-1265.
- Ilyas, N., Rahmawati, A., Widiastuti, H. Uji aktivitas antiko-olesterol ekstrak etanol daun Gedi (*Abelmoschus manihot* (L.) Medik) secara *in vitro*. *Window of Health: Jurnal Kesehatan* 2020, 3(1), 57-64.
- Atisha, A.S., Mita, R.S. Review: Herbal Bandotan (*Ageratum conyzoides* L.) sebagai pengobatan luka terbuka. *Jurnal Farmaka* 2018, 16(3), 116-121.
- Amanatie, Sulistyowate, E. Structure elucidation of the leaf of *Tithonia diversifolia* (Hemsl) Gray. *Jurnal Sains dan Matematika* 2015, 23(4), 101-106.
- Pratiei, R.W. Efektivitas pemberian teh daun kelor terhadap siklus menstruasi dan kadar hemoglobin pada remaja anemia. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang* 2020, 15(1), 39-44.
- Rio, F.G., Kopon, M.A., Boelan, G.E. Skrining fitokimia senyawa sekunder ekstrak kombinasi kulit batang Kelor (*Moringa oleifera* L) dan rimpang Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) asal nusa Tenggara Timur. *Jurnal Beta Kimia* 2021, 1(1), 37-41.
- Raehana, S.N. Efek gastroprotektif pemberian rimpang Kunyit (*Curcuma domestica* Val.) dari ulkus lambung yang diinduksi oleh NSAID. *Jurnal Medika Hutama* 2021, 2(4), 1053-1059.
- Puspita, W., Hairunnisa, Awaliah, D.P. In vitro antibacterial activity of lime fruit juice (*Citrus Aurentifolia*) on *Staphylococcus aureus* bacteria. *Jurnal Ilmiah Farmako Bahari* 2020, 11(1), 38-45.
- Dalimartha, S. Atlas Tumbuhan Obat Indonesia. Jilid 2. Penerbit: Trubus Agriwida, Jakarta 2001.
- Siregar, G.T., Wardatussyfa, Febrianti, W., Chaniago A.Y., Kaspia, Y., Hasibuan M.Z. Upaya peningkatan imunitas tubuh di masa pandemi Covid-19 melalui pemberian wedang jahe di Kelurahan Gaharu Medan. *Jurnal Pangan Mahasiswa Kreatif* 2021, 5(2), 130-140.
- Napanggala, A., Susianti, Aprilliana, E. Effect of *Jatropha curcas* L) sap topically in the level of cuts recovery on white rats sprague dawley strain. *Journal of Majority* 2014, 3(5), 26-35.
- Tambaru, E. Keragaman jenis tumbuhan obat indigenous di Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmu Alam Dan Lingkungan* 2017, 8(1), 14-21.
- Lidyawati, Dita, S.F., Agustiany, C.M. Uji skrining fitokimia ekstrak etanol daun ubi jalar ungu (*Ipomoea batatas* L.). *Journal of Pharmaceutical and Health Research* 2021, 2(1), 1-3.
- Beutner, S., Bloedorn, B., Frixel, S., Blanco, I.H., Hoffman, T., Martin, H. Quantitative assessment of antioxidant properties of natural colorants and phytochemicals: carotenoids, flavonoids, phenols and indigoids. The role of b-carotene in antioxidant functions. *Journal of the Science of Food and Agriculture* 2001, 81, 559- 568.
- Mahmood, N.D., Nasir, N.L., Rofiee, M.S., The, L.K., Saleh, M.Z., Zakaria, Z.A. *Muntingia calabura*. A review of its traditional uses, chemical properties, and pharmacological observations. *Pharmaceutical Biology* 2014, 52(12), 1598-1623.
- Ridwan, Y., Satrija, F., Darusman, L.K., Handharyani, F. Efektivitas anticestoda ekstrak daun miana (*Coleus blumei*

- Bent) terhadap cacing *Hymenolepis microstima* pada mencit. *Media Peternakan* 2010, 33(1), 6-6.
25. Dalimartha, S., Atlas tumbuhan obat Indonesia. Jilid 1. Penerbit: Trubus Agriwida 2001.
26. Marliana, E., Saleh, C. Uji fitokimia dan aktivitas antibakteri ekstrak kasar etanol, fraksi n-heksana, etil asetat dan metanol dari buah labu air (*Lagenaria siceraria* (Molina) Standl). *Jurnal Kimia Mulawarman* 2011, 8(2), 63-69.
27. Tandi J., Irma, M.N., Puti S.N. Potensi ekstrak etanol daun afrika (*Gymnanthemum amygdalinum* (Delile) Sch. Bip, Ex walp) terhadap penurunan kadar glukosa darah dan histopatologi pankreas tikus putih jantan (*Rattus norvegicus*) yang diinduksi streptococin dan pakan tinggi lemak. *Majalah Farmasetika* 2019, 4(1), 66-77.
28. Rini, S.A., Hairrudin, Sugiyanta. Efektivitas ekstrak putri malu (*Mimosa pudica* Linn.) sebagai nefroprotektor pada tikus wistar yang diinduksi parasetamol dosis toksik. *Jurnal Pustaka Kesehatan* 2013, 1(1), 15-19.
29. Alfarbi, M., Triani, S.M. Uji Toksisitas dan Identifikasi Fitokimia Ekstrak Biji Tomat (*Solanum lycopersicum* L.). *Majalah Kedokteran UKI* 2016, 32(4), 175-178.
30. Febran P.B., Wientarsih, I., Pontjo, P.B. Aktivitas sediaan gel ekstrak batang pohon pisang ambon dalam proses penyembuhan luka pada mencit. *Jurnal veteriner* 2010, 11(2), 70-73.
31. Elin Y.S., Joseph, I., Noviana, P.D. Uji efek penurunan tekanan darah ekstrak etanol daun sirsak (*Annona muricata* L.) pada tikus Wistar Jantan. *Acta Pharmaceutica Indonesia* 2014, 39(1), 40-44.
32. Angel, T., Amos, K., Adrian J.A.U. Efek antikolesterol sirup sirihi pada tikus *Rattus norvegicus* model hiperkolesteromia. *Jurnal Kalwedo Sains* 2021, 2(1), 61-67.
33. Cecilya, K. Pengaruh pemberian air rebusan daun sirihi terhadap kejadian keputihan. *Jurnal Keperawatan Notokusumo* 2017, 5(1), 81-87.
34. Masodi et al. 2011. 'Portulaca oleracea L. A Review'. *Journal of Pharmacy Research* 2021, 4(9), 3044-3047
35. Patonah, H., Dadang, J., Ika, K.S., Ari, Y. Edukasi hipertensi dan pelatihan pembuatan teh herbal kombinasi daun pegagan (*Centella asiatica*) dan rimpang Kunyit (*Curcuma longa*) sebagai minuman kesehatan antihipertensi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2020, 4(2), 139-144.
36. Siharis, F.S., Fidriany, I. Etnofarmakologi dan uji aktivitas salah satu tumbuhan yang ditemukan di suku Moronene Tobu Hukaea Laea Kabupaten Bombana Sulawesi Tenggara. *Indonesia Natural Research Pharmaceutical Journal* 2016, 1(1), 36-42.
37. Mery, B., Jokopriambodo. Potensi ekstrak daun Paliasa (*Kleinhovia hospita*) sebagai anti plasmodium falciparum. *Buletin Penelitian Tanaman Rempah dan Obat* 2020, 31(2), 85-96.
38. Mashuri, Y., Yuli, W.T., Hestantia, T.L. Fraksi etanol daun Lidah Buaya (*Aloe vera* L.) sebagai analgetika terhadap tikus putih Jantan galur Wistar (*Rattus norvegicus*). *Jurnal Farmasi Lampung* 2019, 8(2), 103-110.
39. Erviana, L., Malik A., Najib, A. Uji aktivitas antiradikal bebas ekstrak etanol daun Kemangi (*Ocimum basilicum* L.) dengan menggunakan metode DPPH. *Jurnal Fitofarmaka Indonesia* 2016, 3(2), 164-168.
40. Kumalasari, M., Andiarna, F. Uji fitokimia ekstrak etanol daun kemangi (*Ocimum basilicum* L.). *Indonesian Journal for Health Sciences* 2020, 4(1), 39-44.
41. Khaerati, K.I., Musdalifah S.M. Uji efek antidiabetes ekstrak daun Rambusa (*Passiflora foetida* L.) pada mencit (*Mus musculus*) yang diinduksi glukosa. *Galenika Journal of Pharmacy* 2015, 1(2), 99-104.
42. Tantri, S., Dewantara, I., Wardenaar, E. Pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat sekitar hutan di Desa Pangkalan Buton Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Hutan Lestari* 2019, 7(3), 1186-1197.
43. Handayani, L. Tanaman Obat untuk Masa Kehamilan dan Pasca Kehamilan. Penerbit: Agromedia Pustaka Jakarta 2003.